

## **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn pada Materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan melalui Metode Jigsaw**

**Jakaria\*, Hegar Harini, Syamzah Ayuningrum**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma negara, Indonesia

\*jakaria @stkipkusumanegara.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn pada materi kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan melalui metode jigsaw pada peserta didik kelas VII semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas yang mencakup 3 siklus dimana masing-masing siklus 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian 35 peserta didik, sedangkan data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar PPKn yang signifikan pada peserta didik kelas VII. Hal ini di buktikan dengan perolehan skor observasi pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus I=59; siklus II=71; dan siklus III=80 dan hasil angket yang dilakukan menyimpulkan bahwa belajar PPKn melalui metode Jigsaw adalah menyenangkan bagi siswa.

Kata kunci: kerjasama, metode jigsaw, motivasi belajar.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu bentuk implementasi dari tujuan yang ingin dicapai oleh suatu bangsa atau Negara sebagai persiapan untuk pembangunan yang lebih baik di masa mendatang (Irianto, 2017). Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu, membentuk kepribadian individu yang cukup dan kreatif serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemajuan suatu bangsa dapat dimulai dengan menata pendidikan yang memadai serta menyediakan sarana dan prasana yang mendukung kemajuan pendidikan (Yusuf, 1982). Kualitas suatu bangsa yang cerdas, demokrasi, dan terbuka dapat diwujudkan melalui pembaharuan serta peningkatan kualitas pendidikan nasional. Peningkatan kualitas pendidikan ini diharapkan mampu menjunjung harkat dan martabat bangsa Indonesia di mata dunia sebagai negara yang patut di perhitungkan dan mampu mengikuti perkembangan zaman khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Proses pendidikan yang berkualitas pada kenyataannya dalam pembelajaran di kelas belum sesuai dengan harapan, banyak sekali ditemui siswa yang pasif, ada yang mengobrol sendiri dan ada yang tidur didalam kelas karena pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah sendiri cenderung mengandalkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menyampaikan

materi baik berupa konsep, fakta, maupun informasi yang membuat siswa menjadi pasif dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya proses pembelajaran menjadi membosankan sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuannya secara aktif didalam kelas tersebut.

Melihat dari kenyataan yang ada, dibutuhkan suatu alternatif pembelajaran PPKn yang membutuhkan motivasi lebih dan memberikan siswa peluang untuk tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran dalam hal ini siswa aktif dalam proses penemuan langsung konsep dalam pembelajaran PPKn pada materi kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan melalui metode jigsaw. Dalam metode pembelajaran ini, guru tidak langsung menyajikan materi secara rinci, namun peserta didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan konsep melalui pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat penting menentukan. Menurut Sanjaya (2006) peran guru adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelolah, pembimbing dan evaluator. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik (Manizar, 2015). Salah satu cara untuk membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara atau model pembelajaran yang selama ini diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan Tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif (Padmi, 2018). Oleh karena itu perlu diupayakan untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn melalui penerapan metode Jigsaw dalam proses pembelajarannya untuk mengoptimalkan minat belajar yang akan dicapai peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Metode Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai prestasi yang maksimal (Sulastri & Rochintaniawati, 2009; Abdullah, 2017). Dalam penerapannya siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri dari tim ahli sesuai dengan pertanyaan yang disiapkan oleh guru maksimal lima pertanyaan sesuai dengan jumlah tim ahli. Model ini diterapkan bila materi yang dikaji dalam bentuk narasi tertulis, misalnya kajian-kajian sosial, sastra dan bagian sains yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan keterampilan (Syarwan, 2020). Model ini mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota yang lain untuk memperoleh pemahaman yang utuh.

Pendidikan PPKn ditinjau dari segi keilmuan adalah deduktif yaitu dari sifat-sifat umum kesifat-sifat khusus, berarti suatu konsep yang dipelajari diuraikan kepada konsep-konsep yang khusus. Pelajaran PPKn menjadi kurang menarik, kurang diminati, dan kurang disukai bagi sebagian peserta didik yang kurang memiliki minat baca untuk mempelajarinya. Akibatnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik di MTs. An-Nizhamiyyah masih rendah, upaya guru dengan menerapkan metode Jigsaw maka akan menjadi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah ini, maka peneliti mengangkat judul *Upaya meningkatkan motivasi belajar PPKn pada materi Kerja Sama Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Melalui Metode Jigsaw pada peserta didik kelas VII. 2 MTs. An-Nizhamiyyah Cileungsi Bogor.*

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini bermakna bahwa penelitian menggambarkan kondisi yang ada dilokasi penelitian lingkungan sekolah serta tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Keadaan tersebut mencakup keberadaan lokasi atau gedung sekolah, struktur atau organisasi sekolah, keadaan, serta kegiatan belajar mengajar yang dilakukan penulis dalam penelitian ini. Konsep pokok model siklus penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

### **Sumber Data**

Adapun sumber data dalam pendidikan ini, peneliti mendapatkannya dari antara lain: Informan, Peserta didik kelas VII-2 MTs An-Nizhamiyyah Bogor, Jawa Barat. Tahun Pelajaran 2019-2020 berjumlah 35 orang. Key Informan, Key informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah MTs An-Nizhamiyyah Bogor Jawa Barat dan Guru mata pelajaran PPKn di kelas VII-2 MTs An-Nizhamiyyah Bogor Jawa Barat.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang tepat, peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut. Pertama, Observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang upaya meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan melalui metode Jigsaw. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi dengan cara pengamatan secara langsung ke dalam kelas terhadap peserta didik yang sedang bersimulasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi sesuai dengan indikator yang ditentukan berdasarkan sintesis teori.

Kedua, Wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara tidak berstruktur karena peneliti memandang model ini adalah yang paling luwes, dimana subjek diberi kebebasan untuk menguraikan jawabannya dan ungkapan-ungkapan pandangannya secara bebas dan sesuai dengan keinginan hatinya. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah bagaimana pendapat peserta didik tentang pembelajaran dan metode yang digunakan peneliti di kelas VII.

Ketiga, Dokumentasi. Merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dari responden yang dilakukan untuk menunjang teknik pengumpulan data yang lain (observasi dan wawancara) sehingga data yang didapat memiliki kredibilitas yang tinggi. Data yang diperoleh dapat berupa dokumen peraturan atau foto aktivitas peserta didik dalam suatu kegiatan.

Keempat, Angket. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pernyataan yang sudah tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Diberikan kepada subjek penelitian untuk memperoleh data motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn menggunakan skala Likert.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan sekali dalam setiap pertemuan tatap muka dan diakhir siklus. Data yang diperoleh berdasarkan pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan test. Dalam analisis data peneliti harus menemukan data yang sesuai dengan bahasan yang ingin diteliti. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut. Pertama, Reduksi data. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dalam, peneliti pastinya mendapatkan data yang amat banyak. Dalam tahapan ini peneliti harus merangkum, memilih hal-hal pokok serta memfokuskan kepada hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya agar dapat memberikan gambaran yang jelas.

Kedua, Deskripsi Data. Setelah data dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan, penyajian data pun harus dibuat semudah mungkin agar lebih mudah dipahami. Dalam tahapan ini peneliti menyajikan display data dalam bentuk uraian atau dengan kalimat, tabel, diagram dan sebagainya agar mempermudah dalam memberikan pemahaman mengenai data yang diperoleh dan diolah.

Ketiga, Verifikasi Data. Dalam tahapan selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sesuai dengan pendeskripsian data yang sudah dilakukan pada tahapan kedua. Kesimpulan dapat bersifat sementara dan berubah jika ditemukan data-data lain yang mendukung.

### **Kriteria Keberhasilan Penelitian**

Keberhasilan dalam penelitian ini akan dapat dilihat sejauh mana peningkatannya terutama tentang motivasi belajar peserta didik nampak dari hasil angket, jika hasil angket yang didapatkan oleh peserta didik nilai lebih dari skala 74, maka dapat dinyatakan berhasil dan akan dilihat juga dalam bentuk sejauh mana pada motivasi belajar peserta didik.

Kriteria keberhasilan: (1) nilai skala 85–100= sangat termotivasi; (2) nilai skala 75–84= termotivasi; (3) nilai skala 60–74= cukup termotivasi; (4) nilai skala 40–59= kurang termotivasi; (5) nilai skala 0–39= sangat kurang termotivasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Pra Tindakan**

Pada bab ini menguraikan tentang analisa data dan pembahasan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan motivasi belajar PPKn dalam proses belajar mengajar pada materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di MTs. An-Nizhamiyyah Cileungsi meliputi temuan penelitian dan pembahasan.

Sebelum peneliti mulai melakukan penelitiannya di lokasi penelitian yaitu kelas VII. 2 MTs. An-Nizhamiyyah peneliti terlebih dahulu melakukan observasi tentang motivasi belajar peserta didik dan hasil tersebut dijadikan acuan untuk mengadakan tindakan lanjutan pada penelitian ini. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang mengacu pada silabus dan kurikulum yang di terapkan.

Penelitian ini di bantu oleh seorang guru sebagai observer yang membantu mengumpulkan data serta mengamati aktivitas belajar mengajar peserta didik dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Peserta didik yang di amati berjumlah 34 Peserta didik.

### **Deskripsi Tindakan**

Dilihat dari data hasil belajar dapat dinyatakan hasil belajar PPKn peserta didik kelas VII belum mencapai nilai yang memuaskan. Dalam hal ini dilakukan penelitian tentang pembelajaran menggunakan Media Jigsaw sebagai strategi yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik kelas VII. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan bersama kolaborator yakni guru kelas VII MTs. An-Nizhamiyyah dapat dikatakan proses komunikasi dan interaksi sudah cukup, namun demikian apa yang telah dilakukan peserta didik perlu

perhatian terutama motivasi belajar dan tanggung jawab peserta didik dalam penerapan media pembelajaran Jigsaw sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs. An-Nizhamiyyah. Berikut ini merupakan paparan hasil kegiatan yang telah dilakukan melalui pengamatan dan penilaian terhadap proses pembelajaran peserta didik berupa hasil angket dan catatan lapangan.

Proses pembelajaran di muali dengan adanya masalah yang di rasakan guru. Dalam pembelajaran langkah merumuskan masalah di lanjutkan dengan menganalisa masalah, kemudian merencanakan pembelajaran yang dilakukan dengan menganalisa masalah kemudian merencanakan pembelajaran yang di lakukan dalam tiga siklus. Penyajian pelaksanaan akan di bagi dalam beberapa bagian yaitu perencanaan penelitian , implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi penelitian.

### **Siklus I**

Pada pertemuan awal ini peserta didik masih kurang termotivasi baik dengan adanya penggunaan Metode jigsaw, peserta didik terlihat senang dan semangat mengikuti pembelajaran, karena Metode jigsaw mengalihkan perhatian dan memberikan pembelajaran bermakna. Hanya saja peserta didik belum terlihat aktif untuk bertanya jawab dan belum terlalu fokus memikirkan materi pembelajaran.

### **Siklus II**

Pada pertemuan siklus ke-2 ini peserta didik sudah mulai ada peningkatan motivasi baik dengan adanya penggunaan Metode Jigsaw, peserta didik terlihat senang, tidak mencari kesibukan lain dan, karena Metode Jigsaw merangsang minat belajar peserta didik. Hanya saja peserta didik belum terlihat aktif untuk bertanya jawab dan Peserta didik belum terlalu berani menjawab pertanyaan peneliti.

Melihat pembelajaran melalui Metode Jigsaw tentang Kerjasama merasa sudah mulai motivasi belajarnya. Dari pembelajaran tersebut dirasa peneliti masih kurang maka akan dilanjutkan ke siklus III. Adapun peningkatan dari siklus I yaitu 59 ke siklus II yaitu 74 jadi peningkatannya 15 skor.

### **Siklus III**

Pada pertemuan siklus ke-3 ini peserta didik sudah termotivasi baik dengan adanya penggunaan metode jigsaw, peserta didik terlihat senang dan semangat mengikuti pembelajaran, karena metode jigsaw mengalihkan perhatian dan memberikan pembelajaran bermakna.

Setelah penulis memberikan pengajaran pada peserta didik dari siklus I sampai siklus III, Dari indikator di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Jigsaw mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat terlihat pada saat proses pembelajaran PPKn berlangsung, peserta didik sangat semangat dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan setiap mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, raut wajah mereka juga menandakan kalau mereka senang belajar PPKn serta tidak merasa bosan pada saat pembelajaran bahkan mereka sangat aktif dalam mengemukakan pendapatnya maupun dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus III maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tindakan penelitian sudah cukup sampai siklus III. Adapun peningkatan dari siklus II yaitu 74 ke siklus III yaitu 80 jadi peningkatannya 6 skor. Dengan mendapatkan skor akhir 80 berarti sudah masuk kriteria keberhasilan termotivasi.

### **PEMBAHASAN**

Motivasi pada peserta didik saat pembelajaran sangat penting, melihat kondisi latar belakang keluarga maupun lingkungan mungkin hanya sedikit peserta didik yang beranjak ke sekolah dengan motivasi tinggi untuk belajar, lebih banyak peserta didik yang hanya karena tuntutan orang tua ataupun hanya sekedar memenuhi kewajiban sebagai pelajar dan ingin bertemu teman-teman.

Kewajiban kita sebagai guru yaitu memotivasi peserta didik dengan berbagai cara. Pada penelitian ini guru berusaha menumbuhkan motivasi peserta didik melalui Metode Jigsaw. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan hasil penelitian pada siklus I telah terjadi peningkatan motivasi belajar, hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang hanya mendapat skor 42 yang berarti sangat kurang termotivasi peserta didik dalam belajar, namun setelah dilakukan penelitian tindakan kelas melalui metode Jigsaw terjadi peningkatan hingga skor 80 yang berarti motivasi belajar peserta didik sudah sangat termotivasi. Dengan demikian telah terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui Metode Jigsaw dengan melaksanakan tiga siklus.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian maka kesimpulannya bahwa: Penggunaan Metode Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs. An-Nizhamiyah Cileungsi. Ini ditunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan Metode Jigsaw. Hal ini terlihat ketika peserta didik lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan dan antusiasnya ketika mendengarkan penjelasan materi guru dengan penggunaan Metode Jigsaw. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama tiga siklus menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar.

### **REFERENSI**

Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13-28.

- Irianto, H. A. (2017). *Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Padmi, I. A. N. (2018). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Perlindungan dan Penegakan Hukum dengan Metode Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XII IPS 2 di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 151-157.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Sulastrri, Y., & Rochintaniawati, D. (2009). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Biologi Di SMPN 2 Cimalaka. *Jurnal pengajaran MIPA*, 13(1), 15-22.
- Syarwan, S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Materi Negara Kesatuan Republik Indonesia Pelajaran PPKN melalui Pendekatan Metode Kooperatif Type Jigsaw pada SMP Negeri 2 Peukan Pidie Kabupaten Pidie. *Jurnal Serambi Akademica*, 8(3), 479-486.
- Yusuf, M. (1982). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.